

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengkaji tentang Agama Islam meniscayakan dua dominan yang berbeda, yang pertama domain agama dan yang ke 2 domain keberagaman, Domain agama menjelaskan tentang norma dan ajaran agama yang bersifat Menyeluruh atau Universal, sedangkan domain keberagaman menjelaskan tentang keberagaman yang merupakan akumulasi perilaku beragama yang di lenggangkan secara kolektif dalam sebuah komunitas masyarakat. Indonesia yang merupakan negara kesatuan yang penuh dengan keragaman, Dan terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan mampu mempersatukan berbagai keragaman itu sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia "bhineka tunggal ika", yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Persatuan dan kesatuan itu ada berkat kuatnya mempertahankan budaya dan tradisi asli bangsa Indonesia yang menggaris bawahi keteradisian ala Aswaja. Budaya dan Tradisi yang telah lama terikat dalam jiwa bangsa Indonesia telah banyak yang berupa tradisi-tradisi yang terus di junjungkan.

Manusia ialah mahluk yang terkendalikan oleh Tuhan yang tiada banding paling mulia bila dibandingkan dengan semua ciptaannya, kemuliaan manusia karna terbagi dengan akal pikiran itu yang membedakan dirinya dengan mahluk yang lain bisa mencipta serta mampu berkareasi sehingga manusia mampu untuk berubah serta mampu menguatkan nilai kemuanusiaan didalam dirinya karna Manusia adalah Manusia Yang memanusiakan Manusia, tersamping itu manusia memiliki kekurangan karna setiap ada kelebihan pasti memiliki kekurangan seperti Nafsu sifat yang kotor serta negatif, Manusua memiliki bentuk jasmani serta rohani karna manusia sebagai mahluk individu yang bertugas untuk sebuah pengabdian kepada Tuhannya yang menciptakan dirinya,

Oleh karenanya setiap segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan tentu memiliki sikap ukuran di dalam diri manusia karena karakter manusia yang tak mudah tertebak ini sangat berpengaruh bagi tradisi lailatul ijitima karena adat serta istiadat mewujudkan wujud dari manusia menjadi pandangan terhadap perilaku.

Tradisi adalah suatu yang telah dilakukan sejak lama telah mendarah daging dan menjadi bagian dari kehidupan suatu sistem masyarakat Indonesia menjadi turun temurun yang di berikan oleh pencetus suatu tradisi dan sudah seharusnya generasi generasi penerusnya melanjutkannya. Namun ketika di sanding tradisi dengan agama Islam, memiliki kebiasaan dengan katalain adat istiadat yang di lakukan oleh penduduk masyarakat kemudian di dalamnya mengandung kedamaian berupa ajaran ajaran islam, namun tradisi islam di Nusantara banyak sebagai peninggalan dari agama terdahulu seperti Hindu atau Bhuda, di gunakan sebagai metode penyebaran agama silam pada zaman itu, Hal yang sangat penting di dalam tradisi adalah adanya informasi yang di turunkan di setiap generasi berikutnya baik dengan lisan maupun dengan tulisan. Tanpa adan keduanya maka di dalam tradisi akan sangat penuh oleh deras perubahannya yaitu waktu dan zaman seperti corak serta nilai dari kebudayaannya masyarakat yang di mana itu turun temurun. Agama sebagai tradisi tidak serta merta hanya sekedar aturan kehidupan yang kemudian di ikuti umat beragama akan tetapi kini telah menjadi Fitrah Hakiki kemanusiaan yang secara sungguh-sungguh menanamkan benih cinta kepada Allah SWT dalam hati atau hakikat primordialnya.

Dengan melihat kondisi zaman yang semakin hari semakin memburuk, dari waktu ke waktu semakin rumit dimana moralitas manusia semakin rendah Maka tokoh agama memiliki inisiatip ketika adanya perkumpulan dengan membentuk benteng untuk memperkuat masyarakat dengan mengadakan lailatul ijitima yang berlandaskan trilogi ukhuwah. Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia

Organisasi ini tidak hanya memiliki peran yang signifikan pada perkembangan sosial keagamaan warganya saja, tetapi juga pada perkembangan kebangsaan pada umumnya. Saat ini, organisasi yang sering disebut dengan organisasi teradisional yang menyebar luas ke wilayah Nusantara.¹ Organisasi NU ini memiliki kegiatan amaliyah yang berkaitan dengan keagamaan seperti Pembacaan Tahlil, Istighosah, doa bersama, Maulid Nabi, Isra Miqraj, Talqin dan masih banyak lagi,² Organisasi NU atau yang sering disebut dengan organisasi sosial memiliki tradisi tersendiri yang berkaitan pada sosial kemasyarakatan.

Lailatul Ijtima hanya milik Nahdlatul Ulama, tidak ada di organisasi yang lain yang memiliki program yang bernama lailatul ijtima, karna sejarah mengatakan bahwa kesepakatan Ulama NU yaitu KH. Hasyim Asy'ari pendiri NU, dan KH Mohammad Dahlan pendiri Organisasi Muhammadiyah telah membagi tugas ladang berdakwah Muhammadiyah berdakwah di perkotaan sedangkan NU berdakwah di perdesaan yang mayoritas sasaran yang dituju adalah petani dan kenapa lailatul ijtima ini di adakan di malam hari karna agar tidak mengganggu aktifitas petani. Adapun Tradisi tersebut salah satunya ialah Lailatul Ijtima NU, khususnya di Desa Bonder Lombok Tengah. Tradisi Lailatul Ijtima NU di Desa Bonder Lombok Tengah pada mulanya diadakan oleh Aalmagfurullah TGH. Mansyur Abas pendiri pondok pesantren AL Manshuriyah Lombok Tengah dan kemudian dilanjutkan oleh anaknya yaitu Aalmagfurullah TGH. A. Taquiuddin Mansyur dan adik beliau TGH. Abdussalam Mansyur serta keluarga-keluarganya hingga saat ini. Tradisi Lailatul Ijtima ini mulanya terbentuk mulai dari kelompok kecil yang bernama Bani Abas yang berlandaskan ajaran NU dan sebagai

¹Sarkawi B Husain, *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm.129.

² Andree Faillard, *NU Vis-A-vis Negara* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 1999),hlm 411-412.

perkumpulan warga Nahdiyin (NU) khususnya desa bonder kecamatan peraya barat kaupaten lombok tengah, untuk bertukar pikiran atau bermusyawarah tentang permasalahan-permasalahan serta memberikan pengajian guna memperkuat Trilogi Ukhuwah serta antrispasi masyarakat dengan kemudian lebih mudah untuk membentuk karakteristik masyarakat Desa Bonder Lombok Tengah lebih baik kemudian Berakhlakul Karimmah.

Trilogi Ukhuwah sangat banyak di gunakan dalam relasi antara masyarakat kemudian agama, kata ukhuwah sendiri bila diartikan dengan pandangan dan nilai nilai hidup yang bermakna menjalani persaudaraan. Menurut KH, Ahmad Shiddiq ada tiga macam ukhuwah yaitu ukhuwah islamiyah, Ukhuwah wathoniyah, dan ukhuwah basyariyah. Secara bahasa Ukhuwah bisa di maknakan dengan kata ukha, yang memiliki arti mempersaudarakan. Dalam tradisi NU kata Ukhuwah ini memiliki kesan yang menarik karena memiliki keunikan dan sejarah yang sangat panjang, salah satu tokoh NU yaitu KH. Ahmad Shiddiq memperkenalkan mengenai ukhuwah dengan triloginya dan konsep Trilogi Ukhuwah ini terdiri dari Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan umat islam) ukhuwah wathoniyah (persaudaraan dalam ikatan kebangsaan) dan ukhuwah basyariyah (persaudaraan sesama umat manusia. Inilah yang sebenarnya yang di inginkan para tokoh tokoh Ulama NU khususnya Ulama-Ulama Lombok Tengah yang membentuk Tradisi Lailatul Ijtima.

Adapun kata TGH Abdussalam Mansyur, pengasuh pondok pesantren Al Manshuriyah Lombok Tengah, sekaligus tokoh pembesar NU lombok tengah selaku pengembang tradisi NU lailatul ijitima mengatakan, Dengan adanya lailatul ijitima ini mampu memberikan pelajaran yang sangat penting, di tengah-tengah kesibukan, kita mampu kemudian bisa meluangkan waktu untuk bisa menghadiri malam perkumpulan ini, itu menunjukkan kita semua peduli dengan sesama, silaturahmi kemudian mampu

untuk terus menjalin persaudaraan diantara kita mari kuatkan Ukuwah Islamiyah kita Ukuwah Wathaniyah kita Ukuwah Basariyah kita agar terus memiliki cinta kasih sesama manusia.

Terbentuknya kegiatan Lailatul Ijtima itu dari kebiasaan berkumpulnya para Tuan Guru-Tuan Guru NU kemudian perlahan menjadi tradisi orang orang NU di Desa Bonder Lombok Tengah untuk berkumpul. Acara ini dimanfaatkan untuk membahas, menggali, mencari solusi, memecahkan, serta memperkuat sampai menjalar ke masalah-masalah kemasarakatan hususnya masyarakat Desa Bonder Lombok Tengah untuk mewujudkan masyarakat yang memegang teguh trilogi ukhuwah, Organisasi termasuk golongan orang orang yang beribadah dan tingkah lakunya selalu berdasarkan pada hadist dan Al Quran.³ Lailatul adalah malam dan ijtima adalah pertemuan, artinya yang di lakukan setiap Bulan sekali pada tanggal 15 bulan Islam, adapun di dalam Tradisi Lailatul Itima ini memiliki banyak macam acara mulai dari Sholat Ghoib pembacaan Al Quran, Mauizotul Hasanah Oleh Tuan Guru-Tuan Guru yang di undang, Pembacaan Istigosah / Wirid 9, dan Doa, di tutupi dengan pembagian snack, serta Salam salaman. Kegiatan ini di lakukan untuk membahas tentang masalah masalah keagamaan⁴ jadi, Organisasi NU melalui tradisi lailatul ijtima yang mengharuskan tujuan agar masyarakat khususnya masyarakat desa bonder lombok tengah berkembang menjadi lebih baik terutama mengenai akhlak yang baik (akhlakul karimah) dan mampu menjaga kemudian melestarikan Trilogi Ukhuwah.

Tradisi Lailatul Ijtima ini sebagai jalur pembicaraan bagi warga NU. Yang ada di masyarakat Desa Bonder Lombok Tengah, di dalam Lailatul Ijtima ini tidak hanya membahas terkait tentang keagamaan yang ada di masyarakat, akan tetapi juga sebagai

³ Munawir Abtul Fattah, *Tradisi orang-orang NU* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2006), hlm. 7.

⁴ Ibid, 213

wadah bagi masyarakat dalam menjadikan pribadi yang lebih baik yang terfokuskan para anak-anak muda, dan juga bisa menambah kedekatan dengan para pembesar atau tokoh-tokoh Mualim, Hanya memiliki satu tujuan yaitu Ke-Rihdoan Allah SWT sebagaimana trilogi ukhuwah yang mempersaudarakan. Dimana dalam era hidup saat ini sangat penting kita memegang teguh khas NU yakni “Trilogi Ukhuwah” makna asal ini memberikan arti yang dalam bahwa persaudaraan mengharuskan semua pihak yang merasa bersaudara.⁵ Jadi agama Islam mengajarkan persaudaraan, hubungan atau kerukunan sesama manusia. Menurut Tholhah Hasan, persaudaraan merupakan hubungan semua muslim tanpa membedakan luas dan sempit kemampuan ataupun kapasitas yang berhubungan mulai dari keluarga, masyarakat sampai hubungan antar bangsa, dan hubungan ini berbobot Religius⁶ jadi, persaudaraan ialah suatu ikatan antara sesama tanpa memandang derajat, bangsa dan budaya.

Begitu juga yang terjadi pada masyarakat saat ini gaya hidup yang individual, pola pikir yang materialis, sekuler, seakan menjadi karakter baru di dalam tubuh masyarakat, lihat saja pada saat ini berbagai ironi dalam kehidupan sehari-hari keluhuran Islam Nusantara yang berkaitan dengan keramahan, kesopanan, persaudaraan, kepedulian dan tentang rasa akan tetapi di waktu yang bersamaan banyak muncul Permasalahan sosial di sekitar masyarakat. Kekerasan dan Kejahatan muncul berbagai rupa di dalam lingkungan masyarakat, Kriminalis tumbuh subur dengan berbagai jenisnya. Membangun sebuah kesadaran masyarakat bukan sesuatu yang gampang untuk tercapai secara maksimal, Akan tetapi kesadaran harus di bimbing dengan hal-hal kebaikan karena kesadaran haruslah mengintensifikan nilai yang sudah di miliki sebab dengan begitu

⁵ Jamal Syarif Ibrani, *Mengenal Islam* (Jakarta : AL-Kahfi, 2004), hlm.217.

⁶ Tholhah Hasan, *Paspek Islam dalam Menghadapi Tatanan Zaman* (Jakarta: Lantarbola Press, 2023), hlm.24

mampu menciptakan pemeliharaan secara dinamis serta baur membaur.⁷ Dalam hal tersebut pembinaan yang di maksudkan ialah pembinaan persaudaraan yang memiliki sasaran terhadap masyarakat maka sudah tentu ketika ada hal yang ingin tercapai di situ sudah pasti bahwa keuikan yang tersendiri.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang kegiatan Lailatul Ijtima yang di laksanakan oleh Masyarakat Desa Bonder Lombok Tengah yang terikat Organisasi NU dalam upaya memperkuat hubungan persaudaraan atau memperkuat trilogi ukhuwah. Oleh karna itu, peneliti memilih “Peranan Lailatul Ijtima NU Dalam Memperkuat Trilogi Ukhuwah di Desa Bonder Kecamatan Peraya Barat Kabupaten Lombok Tengah” sebagai judul penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tradisi lailatul ijtima mampu dalam memperkuat Persaudaraan dengan memakai khas NU (Trilogi Ukhuwah) di desa bonder kecamatan peraya barat kabupaten lombok tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui bagaimana tradisi lailatul ijtima mampu dalam memperkuat Persaudaraan dengan memakai khas NU (Trilogi Ukhuwah) di desa bonder kecamatan peraya barat kabupaten lombok tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sejauh mana Tradisi Lailatul Ijtima NU mampu merubah Karakteristik Masyarakat Desa Bonder Kecamatan Perayabarot Kabupaten Lombok Tengah dalam memegang teguh khas NU Trilogi

⁷ Mujib Abdul, *Nuansa Pskologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Prasindo Persada,20013), hlm 199

Ukhuwah dan Apa saja pengaruh Tradisi Lailatul Ijtima dalam meningkatkan dan Memperkuat Trilogi Ukhuwah tersebut ?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis Penelitian ini di harapkan memberikan Manfaat bagi diri pribadi maupun Masyarakat di antara manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menyediakan tentang pengetahuan dan pemahaman kekayaan sejarah terbentuknya Tradisi Lailatul Ijtima NU kemudian di harapkan bisa menjadi sambungan akademis serta menambah kekayaan literatur dalam diskursus keteradisian NU yang di landaskan dengan Trilogi Ukhuwah

b. Manfaat Peraktis

1. Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat Bagi Kementerian Agama (Kemenang)
2. Secara Praktis hasil penelitian ini sangat di harapkan menjadi wawasan ke pemahaman bagi pembaca ususnya bagi pengurus struktural Oeganisasi Nahdlatul Ulama.
3. Kemudian dengan hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dan refrensi bagi penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama.